



Halaman Jurnal: <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/nawasena>  
DOI : [https://doi.org/ 10.56910/nawasena.v3i3.1856](https://doi.org/10.56910/nawasena.v3i3.1856)



## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA DESTINASI WISATA SUNGAI PALAYANGAN CILEUNCA, KABUPATEN BANDUNG

<sup>1</sup>Ariya Aurel Megantara, <sup>2</sup>Muhammad Faishal Rabbani Zahran

Program Studi Manajemen Pariwisata, Stiepar Yapari

e-mail:<sup>1</sup> [aaurelmegantara@gmail.com](mailto:aaurelmegantara@gmail.com),<sup>2</sup> [faishalrabbani021@gmail.com](mailto:faishalrabbani021@gmail.com)

### Abstract

*This research is to identify and evaluate risk management practices in tourist destinations in order to improve sustainability and tourist safety. The tourism industry is mandated to adopt risk management as it seeks to maintain the good reputation of the destination, increase tourist attraction, and instill confidence that tourists will return to the destination. This is being done. With the increasing number of tourists, environmental and health risks have become a major concern for the management of tourist destinations. This research methodology uses descriptive qualitative primary data obtained from direct field observations and interviews. Data was collected through in-depth interviews with destination managers, tourist surveys, and analysis of relevant policy documents. The findings show that there is systematic risk management in place, including identifying potential risks of accidents and environmental damage. The study shows that regular staffing and collaboration with local stakeholders are important for maintaining long-term sustainability. Effective risk management enables tourist destinations to provide safer and higher-quality experiences for tourists. Risk management practices implemented include pre-tour safety briefings, provision of life jackets, and cancellation of tours in case of heavy rain or wildlife presence. Management control initiatives already exist but have not been optimized.*

**Keywords:** Risk management, Safety induction, River tourism

### Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi praktik manajemen risiko di destinasi wisata dalam rangka meningkatkan keberlanjutan dan keselamatan wisatawan. Industri pariwisata diamanatkan untuk mengadopsi manajemen risiko karena berupaya mempertahankan reputasi baik destinasi, meningkatkan daya tarik wisatawan, dan menanamkan keyakinan bahwa wisatawan akan kembali ke destinasi tersebut. Hal itu sedang dilakukan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, risiko lingkungan dan kesehatan telah menjadi perhatian utama bagi pengelolaan destinasi wisata. Metodologi penelitian ini menggunakan data primer kualitatif deskriptif yang diperoleh dari pengamatan lapangan langsung dan wawancara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajer destinasi, survei wisatawan, dan analisis dokumen kebijakan yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa terdapat manajemen risiko yang sistematis, termasuk mengidentifikasi potensi risiko kecelakaan dan kerusakan lingkungan. Studi ini menunjukkan bahwa penempatan staf secara teratur dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal penting untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan destinasi wisata memberikan pengalaman yang lebih aman dan berkualitas bagi wisatawan. Praktik manajemen risiko yang diterapkan mencakup pengarahan keselamatan sebelum tur, penyediaan jaket pelampung, dan pembatalan tur jika terjadi hujan lebat atau kehadiran satwa liar. Inisiatif pengendalian manajemen sudah ada namun belum dioptimalkan

**Kata Kunci:** Manajemen risiko, Safety induction, Wisata Sungai

## 1. Pendahuluan

Wisata sungai telah berkembang pesat di seluruh dunia. Banyak negara yang menjadikan wisata sungai sebagai tema untuk menarik perhatian wisatawan. Sungai perkotaan merupakan ekosistem alami yang berkontribusi terhadap peningkatan penampilan estetika dan fasilitas alam kota, menyediakan lapangan kerja bagi penduduk, dan memiliki potensi pariwisata. Sungai mempunyai ciri-ciri alam yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber daya wisata alam. Setiap sungai mempunyai daya tarik tersendiri. Keterkaitan yang erat dengan alam sekitar dapat menjadi alternatif pilihan pengembangan fasilitas rekreasi. Sebagai sumber air, sungai merupakan salah satu sumber daya yang memiliki berbagai kegunaan bagi makhluk hidup.

Darmawi (2014) Menurut Darmawi, manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Safety Induction adalah pengenalan dasar-dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) kepada Karyawan Baru Atau Visitor (Tamu) dan dilakukan dengan karyawan setempat dengan jabatan setingkat Supervisory (Dari Devisi HSE) dan bisa juga dilakukan oleh yang paham tentang K3 dengan level jabatan minimum seperti tersebut diatas (minimal Fore-man dan Supervisor). Selain memberikan pemahaman tentang K3, Induction juga memberikan informasi terbaru tentang kondisi dalam lingkungan tempat kerja.

Menurut Ginting (2022), sungai adalah saluran air alami yang mengalir dari hulu ke hilir. Sungai memiliki berbagai macam bentuk, lebar, dan panjang. Sungai berperan sebagai sumber air yang banyak digunakan untuk keperluan manusia.

Sungai Paralayang Situ Cireungka merupakan salah satu kawasan di dekat Situ Cireungka, sebuah danau alami yang terletak di Kawasan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Secara geografis, wilayah ini memiliki pemandangan alam yang indah dengan perbukitan hijau dan danau yang tenang. Istilah “paralayang sungai” mengacu pada kawasan sekitar Situ Cileunca dan sering digunakan untuk kegiatan paralayang, yaitu olahraga udara yang menggunakan parasut khusus yang memanfaatkan angin untuk terbang. Kawasan ini terkenal dengan angin yang relatif stabil dan pemandangan yang menakjubkan, menjadikannya salah satu destinasi populer bagi para pecinta paralayang.

Sungai Paralayang Situ Cileunca pula mempunyai potensi wisata alam yg menarik. Selain paralayang, wisatawan yg tiba ke loka ini bisa menikmati kegiatan lain misalnya berkemah, berperahu pada danau, atau sekadar menikmati estetika alam sekitar. Keberadaan situ atau danau ini sendiri sebagai daya tarik utama, lantaran dilingkupi sang area perkebunan & hutan yg asri. Secara keseluruhan, Sungai Paralayang Situ Cileunca pada Bandung merupakan loka yg menggabungkan estetika alam menggunakan olahraga ekstrem, dan menunjukkan pengalaman wisata yg tidak selaras & menyegarkan.

Sungai Palayangan terletak di kawasan objek wisata Situ Cireungka Pangalengan Kecamatan Pangalengan. Bandung berjarak kurang lebih 45 km dari pusat kota Bandung,

kurang lebih 2 jam perjalanan dengan mobil. Inilah lokasi arung jeram terpopuler di kawasan Bandung Selatan karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sungai lainnya. Arung jeram sendiri menggunakan sumber air yang cukup.

Sumber air merupakan bagian yang sangat penting dalam perjalanan arung jeram. Sumber Sungai Palayangan adalah Sungai Situ Cileunca yang relatif stabil sepanjang tahun dengan debit rata-rata 1 sampai 2,5 M<sup>3</sup>/s sehingga mudah untuk diseberangi kapan saja dan tanpa risiko banjir bandang. Kelebihan ini memungkinkan Sungai Palayangan dapat diarungi oleh peserta Pemula, pengarungan dalam kondisi hujan atau Peserta dengan umur minimal diatas 10 Tahun.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen risiko diterapkan di Cireunka Palayangan. Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi secara online dari berbagai jurnal dan artikel. Selain itu penelitian dilakukan secara langsung melalui pengumpulan data, observasi langsung di lapangan, dan hasil wawancara. Tahap penelitian diawali dengan penyusunan panduan wawancara rinci, formulir observasi, dan permohonan izin penelitian kepada pengelola wisata Sungai Palayangan Cileunca.

Selain itu, studi pendahuluan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pengelola pariwisata dan wisatawan, serta berbagai informasi dari berbagai platform internet. Tahap identifikasi bahaya dilakukan setelah observasi terhadap potensi bahaya dan infrastruktur keselamatan pengunjung yang tersedia di lokasi. Penelitian ini dilakukan untuk mendorong lebih banyak wisatawan mengunjungi Sungai Palayangan Cileunca dan mempelajari praktik manajemen risiko di destinasi ini untuk memastikan masa tinggal yang aman bagi wisatawan.

## 3. ISI DAN PEMBAHASAN



(Sumber : <https://www.adventuraja.com/adventure/rafting/rafting-palayangan-river>)

Sungai Palayangan terletak di Kawasan Objek Wisata Situ Cileunca Pangalengan Kab. Bandung, sekitar 45 Km atau kurang lebih 2 jam perjalanan dari pusat Kota Bandung. Adalah lokasi Arung Jeram yang paling Populer di Kawasan Bandung Selatan karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan sungai-sungai yang lain. Sungai Palayangan termasuk kedalam kategori Sungai Permanen berdasarkan jumlahnya. Menjadikan Sungai ini sebagai salah satu Sungai yang cukup populer diantara tiga Sungai lainnya yang terdapat di daerah Bandung dan sekitarnya, yakni Sungai Cisangkuy, Sungai Citarum dan Sungai

Cikapundung. Sungai ini menjadi populer dikarenakan debit airnya yang sepanjang tahun relatif tetap, yakni berkisar diantara 2 - 4 M<sup>3</sup> /detik yang menjadikan Sungai ini dapat diarungi kapan saja. Sungai Palayangan memiliki Panjang 4.500 M<sup>2</sup> yang didalamnya terdapat 11 Jeram dengan tingkat kesulitan yang bervariasi antara Class III – IV Rapids, dengan lintasan pengarungan sepanjang 5 km dan gradien 30- 60 derajat. Berbagai variasi jeram yang dapat kita temui di Sungai ini antara lain berupa jeram dengan bentuk drop, double drop & turbulence.

Salah satu kategori yang cukup banyak diminati wisatawan dewasa ini adalah arung jeram. Arung jeram yang selain menawarkan tantangan dan petualangan juga menawarkan keindahan alam sungainya. Konsentrasi yang tinggi, kekompakan tim dan kedisiplinan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki saat berarung jeram. Karena arung jeram ini cukup beresiko maka jika ingin berarung jeram sebaiknya didampingi oleh seorang yang profesional yang mengerti tentang arung jeram. Sungai Palayangan menjadi salah satu pilihan terbaik kegiatan arung jeram di Bandung dengan debit air yang relatif stabil sepanjang tahun dan dengan adanya jeram - jeram yang cukup menantang sungai ini sangat cocok untuk dijadikan kegiatan wisata arung jeram.

Sungai Palayangan memiliki panjang sungai kurang lebih 5 Km dengan jumlah jeram sebanyak 7 Jeram Grade III dan 11 Jeram Grade II dengan variasi bentuk jeram, antara lain :

1. Drop, terbentuk karena terjadi penurunan dasar sungai seperti bentuk tangga/undak menurun pada dasar sungai tetapi tidak terlalu besar (seperti air terjun kecil). Jenis ini dapat dijumpai di Jeram Domba I dan Domba II.
2. Double Drop, terbentuk karena arus sungai melewati atau melampaui batuan besar. Disebut double drop karena bentuk arus yang menyerupai air terjunan yang berurutan. Jenis ini dapat dijumpai di Jeram Kacapi.
3. Turbulence, merupakan gelombang berpusar di bawah permukaan air yang biasanya terbentuk karena kedalaman sungai yang dihiasi batuan besar atau jatuhnya air dari ketinggian sebelumnya. Jenis ini dapat dijumpai di Jeram Selamat Datang & Jeram Blender.

Kegiatan yang bisa dilakukan di Sungai palayangan cileunca :

1. Rafting / Arung Jeram

Arung jeram sungai palayangan situ cileunca berlokasi di Sungai Palayangan yang memiliki panjang 4,5 Km. Jika digunakan oleh aktivitas arung jeram, maka durasi / waktu tempuh yang dibutuhkan adalah 1 jam 30 menit untuk mencapai finish di cisarua. Kegiatan ini menggunakan perahu karet dengan jumlah orang bisa 4 atau 6 orang dengan 1 skipper, sepanjang jalan ini kita bias melihat pemandangan pohon-pohon, banyak tenda – tenda disekitar sungai dan tempat makan. Pemandangannya juga

cukup indah dan sejuk sehingga selama perjalanan menuju cileunca. Sebelum sampai finish berhenti dulu di rest area untuk membeli makan atau minum atau cemilan.

Grade / Level sungai Palayangan adalah grade 3 – 3+ ( untuk rekreasi ).

2. Paintball

Paintball di Situ Cileunca terdapat 4 lokasi. 2 lokasi berada di dekat danau / situ cileunca dan 2 lokasi lagi berada di area hutan pinus rahong dan kampung singkur. Minimal pemesanan untuk paintball adalah sebanyak 10 orang. Paintball ini dilakukan dengan cara menggunakan tembakan yang berisi cat sehingga ketika ditembakkan dan mengenai sasaran akan memberikan tanda dengan warna cat. Permainan ini cukup seru dan sedikit bahaya apabila mengenai tubuh yang tidak tertutup pelindung.

3. Flying Fox

Flying Fox di Situ Cileunca terdapat 4 lokasi flying fox. 1 berada di dekat parkir situ cileunca, 1 berada di hutan pinus rahong, 1 berada di teras danau, dan 1 lagi berada di camping ground. Tidak ada jumlah minimal orang untuk memesan flying fox di situ cileunca. Track ini memiliki Panjang 200 M sepanjang ini melintasi danau, ketika diatas bias melihat pemandangan danau cileunca dari ketinggian.

Grade / Level sungai Palayangan adalah grade 3 – 3+ ( untuk rekreasi ).

4. Offroad

Offroad landrover di Situ Cileunca terdapat 2 track menantang. 1 track menuju gunung padaringan yang terjal dan cukup ekstrem. 1 lagi track malabar yang santai dan terdapat view yang bagus. Setiap track mempunyai karakter tersendiri tergantung selera teman – teman. Coming Soon : Track Penangkaran OA & PLTA pertama di Indonesia. Offroad ini bias dilakukan menggunakan mobil jeep dengan jumlah 4 sampai 5 orang dalam 1 mobil, kegiatan ini cukup seru tetapi sedikit extreme permainan ini harus dilakukan oleh seseorang yang cukup profesional atau orang yang mempunyai pengalaman.

Harga beserta fasilitas yang didapat jika mengunjungi di Sungai paralayang cileunca :

Harga Rafting: Rp. 175,000/orang

Harga Paintball : Rp. 150,000/orang

Harga Flying Fox : Rp. 150, 000/orang

Harga Offroad : Rp. 385,000/permobil

Minimal Pemesanan : 5 Orang

Arung jeram Sungai Palayangan 4.5KM ( Makan 1x )

**INCLUDE / SUDAH TERMASUK :**

1. 10 Kamar Mandi Waterhiter
2. 10 Toilet
3. 8 Gazebo Pinggir Danau
4. Perlengkapan Arung Jeram
5. Perahu Karet
6. Lift Jaket / Pelampung
7. Helmt
8. Dayung
9. Guide
10. Rescue
11. P3K
12. Tiket Wisata Situ Cileunca
13. Lokal Transport

14. Asuransi
15. Pemandu wisata
16. Dokumentasi Foto

Wisata di Sungai Paralayang Situ Cileunca memang menawarkan pengalaman yang menarik dan seru, terutama bagi para penggemar olahraga ekstrem seperti paralayang, rafting dan kegiatan alam lainnya. Namun, seperti halnya dengan banyak tempat wisata alam, ada beberapa risiko yang perlu diperhatikan untuk menjaga keselamatan dan keamanan pengunjung ketika datang. Berikut ada beberapa risiko yang bisa ditemui beserta cara mengatasinya :

- Risiko Terkait Aktivitas di Air (Sungai dan Danau)

Risiko:

- Kecelakaan Air: Terjadi kecelakaan seperti tenggelam saat beraktivitas di sekitar danau, berperahu, atau kegiatan air lainnya.
- Kualitas Air yang Buruk: Kualitas air yang tercemar atau tidak sehat bisa menyebabkan gangguan kesehatan.

Cara Mengatasinya:

- Gunakan Alat Keamanan: Selalu gunakan pelampung atau alat pengaman saat berperahu atau beraktivitas di air, terutama jika tidak mahir berenang.
- Perhatikan Kebersihan Air: Hindari kontak langsung dengan air yang tampak keruh atau tercemar. Jika Anda merencanakan aktivitas di air, pastikan bahwa danau tersebut dalam kondisi bersih.
- Bersiap dengan Pertolongan Pertama: Selalu bawa perlengkapan pertolongan pertama yang dapat digunakan jika terjadi kecelakaan air, seperti pelampung, perahu penyelamat, dan alat komunikasi.
- 3. Risiko Alam dan Lingkungan

Risiko:

- Hewan Liar: Hewan liar seperti ular, serangga, atau mamalia kecil dapat berisiko menggigit atau menyerang jika terkejut atau terganggu.
- Bencana Alam: Kawasan pegunungan dan hutan bisa rentan terhadap tanah longsor, terutama saat musim hujan.

Cara Mengatasinya:

- Waspada terhadap Hewan Liar: Saat beraktivitas di alam terbuka, pastikan Anda mengenakan pakaian yang melindungi tubuh, seperti sepatu panjang dan celana panjang. Jangan mengganggu hewan liar, dan hindari area yang rawan ditemui hewan berbisa.
- Periksa Ramalan Cuaca: Periksa kondisi cuaca sebelum berangkat, dan hindari pergi saat cuaca ekstrem, terutama hujan deras yang dapat meningkatkan risiko tanah longsor.
- Bawa Peta dan Pemandu: Jika Anda ingin menjelajah hutan atau area yang lebih terpencil, disarankan untuk membawa pemandu lokal atau menggunakan peta GPS yang akurat.
- 4. Risiko Kelelahan Fisik

Risiko:

- Kelelahan atau Cedera Fisik: Aktivitas fisik seperti trekking, berkemah, atau berjalan jauh di sekitar danau dapat menyebabkan kelelahan atau cedera, terutama bagi pengunjung yang tidak terbiasa beraktivitas fisik berat.

Cara Mengatasinya:

- Persiapkan Diri dengan Baik: Sebelum melakukan aktivitas fisik, pastikan Anda cukup istirahat dan memiliki stamina yang cukup. Bawa air minum, makanan ringan, dan perlengkapan yang memadai.
- Jangan Berlebihan: Jika Anda merasa kelelahan, segera beri tubuh Anda waktu untuk istirahat. Jangan memaksakan diri untuk terus melanjutkan aktivitas jika merasa tidak kuat.
- Kenakan Pakaian dan Perlengkapan yang Tepat: Gunakan sepatu trekking yang nyaman dan perlengkapan yang sesuai dengan kondisi medan, seperti topi, jaket, dan pelindung matahari.
- 5. Risiko Keramaian dan Kecelakaan Lalu Lintas

Risiko:

- Keramaian Pengunjung: Kawasan wisata ini bisa sangat ramai di akhir pekan atau musim liburan. Keramaian ini meningkatkan risiko kecelakaan, terutama saat berkendara atau berjalan di tempat yang padat.
- Kecelakaan Lalu Lintas: Akses jalan menuju Situ Cileunca bisa berbahaya karena medan pegunungan yang sempit dan berkelok, terutama saat hujan atau malam hari.

Cara Mengatasinya:

- Pilih Waktu Kunjungan yang Tepat: Hindari berkunjung pada puncak-puncak keramaian, seperti hari libur nasional atau akhir pekan. Jika memungkinkan, kunjungi tempat ini pada hari biasa untuk menghindari kerumunan.

- Berkendara dengan Hati-Hati: Jalan menuju Situ Cileunca sering kali menanjak dan berkelok. Pastikan kendaraan dalam kondisi baik dan berhati-hatilah saat berkendara, terutama pada malam hari atau saat cuaca buruk.
- Gunakan Parkir yang Tersedia: Pastikan Anda parkir di area yang telah disediakan dan sesuai dengan petunjuk yang ada.
- 6. Risiko Kekurangan Fasilitas Medis

**Risiko:**

- Akses Terbatas ke Fasilitas Kesehatan: Situ Cileunca dan sekitarnya merupakan kawasan alam yang relatif terpencil, sehingga akses ke rumah sakit atau fasilitas medis bisa terbatas.

**Cara Mengatasinya:**

- Bawa Perlengkapan Pertolongan Pertama: Pastikan Anda membawa obat-obatan pribadi, serta kotak P3K untuk menangani luka ringan, gigitan serangga, atau cedera lainnya.
- Siapkan Rencana Darurat: Ketahui lokasi rumah sakit atau klinik terdekat dan cara untuk menghubungi layanan darurat jika terjadi situasi yang lebih serius.
- 7. Risiko Lingkungan yang Tidak Terduga

**Risiko:**

- Lingkungan yang Terpencil: Beberapa bagian dari Situ Cileunca masih memiliki infrastruktur terbatas, dan tidak semua area mudah dijangkau, terutama jika Anda tersesat atau ada masalah.

**Cara Mengatasinya:**

- Gunakan Pemandu Lokal: Jika Anda belum familiar dengan area tersebut, disarankan untuk menggunakan jasa pemandu lokal yang memahami medan dan risiko yang ada.
- Siapkan Peralatan Navigasi: Bawa peta fisik atau perangkat GPS untuk membantu Anda tetap di jalur yang benar dan menghindari kehilangan arah.

#### **4. SIMPULAN**

Penerapan manajemen risiko di destinasi wisata sungai merupakan langkah strategis yang krusial untuk menjamin keselamatan, kenyamanan, dan perjalanan operasional destinasi wisata, salah satunya di Destinasi Wisata Sungai Palayangan yang berada di Pangalengan

kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Sungai Palayangan Situ Cileunca adalah salah satu kawasan yang terletak di dekat Situ Cileunca, sebuah danau alami yang terletak di daerah Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Secara geografis, kawasan ini memiliki pemandangan alam yang indah dengan perbukitan hijau dan danau yang tenang. Sungai Palayangan merujuk pada area di sekitar Situ Cileunca yang sering digunakan untuk kegiatan paralayang, olahraga udara yang memanfaatkan angin untuk terbang dengan menggunakan parasut khusus. Kawasan ini terkenal karena anginnya yang cukup stabil dan pemandangannya yang menakjubkan, menjadikannya salah satu tempat favorit bagi para penggemar paralayang.

Sungai Palayangan Situ Cileunca juga memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Selain paralayang, wisatawan yang datang juga bisa menikmati aktivitas lain seperti berkemah, berperahu di danau, rafting/arum jeram, flying fox, offroad serta dapat menikmati keindahan alam yang ada disekitarnya. Sungai Palayangan memiliki Panjang sungai kurang lebih 5 km dengan jumlah jeram sebanyak 7 jeram grade III dan 11 jeram grade II dengan variasi bentuk jeram. Salah satu kategori yang cukup banyak diminati wisatawan dewasa ini adalah arung jeram. Arung jeram yang selain menawarkan tantangan dan petualangan juga menawarkan keindahan alam sungainya.

Sungai Palayangan termasuk kedalam kategori Sungai Permanen berdasarkan jumlah airnya. Menjadikan Sungai ini sebagai salah satu Sungai yang cukup populer diantara tiga Sungai lainnya yang terdapat di daerah Bandung dan sekitarnya, yakni Sungai Cisangkuy, Sungai Citarum dan Sungai Cikapundung. Sungai ini menjadi populer dikarenakan debit airnya yang sepanjang tahun relatif tetap, yakni berkisar diantara 2 - 4 M<sup>3</sup> /detik yang menjadikan Sungai ini dapat diarungi kapan saja

Jangan lupa apabila saat dating berkunjung ke Sungai Palayangan Situ Cileunca untuk mengabadikan momen melalui media social adalah hal yang sangat wajib dilakukan untuk menyimpan sebuah kenang-kenangan, karena disepanjang Kawasan Sungai Palayangan ini disajikan dengan pemandangan yang indah dan sejuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. N., Putra, I. N. D., & Bhaskara, G. I. (2021). Promosi Pariwisata Bali Utara Berbasis Sastra Melalui Novel "Aku Cinta Lovina" dan "Rumah di Seribu Ombak". *Jurnal JUMPA, Volume 8, Nomor 1*, 305-331.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edison, E., Kurnia, M. H., & Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal, Volume 6, Nomor 1*, 96-109.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Jatinurcahyo, R., & Yulianto. (2021). Menelusuri Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Tradisional Wayang. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya, Volume 12, Nomor 2*, 159-165.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nura`ini, A. (2021). Apresiasi Sastra dan Persepsi Mahasiswa Pascasarjana Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pentingnya Sastra dalam Kehidupan

- Bermasyarakat *PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, Vol. 2 No. 1, 31-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/penaoq.v2i1.614>
- Saputra, A. W., & Rustiati. (2021). Menelaah Potensi Sastra Pariwisata di Telaga Sarangan. *Klausa: Journal of Linguistics, Literature, and Language Learning*, Volume 5, Nomor 2, 111-132.
- Utami, A. R., & Farida, F. (2019). Analisis Daya Tarik Unggulan Ekowisata Dusun Bambu Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(1), 21-26.
- Utami, D. A. P., & Kusmiatun, A. (2021). Eksplorasi Folklor Kampung Pitu Nglanggeran (Kajian Sastra dengan Pendekatan Pariwisata). *Widyaparwa*, Vol. 49, No. 2, 432-444. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.794>
- Wulandari, W. (2013). *Mitos dalam Upacara Petik Laut Masyarakat Madura di Muncar Banyuwangi: Kajian Etnografi* [Skripsi]. Universitas Jember.